

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film Ngeri-Ngeri Sedap memberikan gambaran perempuan melalui visual dan dialognya. Film ini memiliki tanda dan makna yang dapat merepresentasikan terkait peran perempuan yang di latarbelakangi oleh adat dan budaya masyarakat Batak Toba. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Representasi Peran Perempuan dalam film ini, peneliti menemukan kesimpulan bahwa perempuan memiliki peran di dalam dan di luar keluarga, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perempuan di dalam keluarga Batak pada film Ngeri-Ngeri Sedap memiliki dua kategori peran, yaitu produktif dan reproduktif. Peran produktif perempuan merupakan peran tambahan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Peran ini menunjukkan bagaimana perempuan dapat menjalankan peran tambahan dalam aktivitas ekonomi untuk mendukung kebutuhan keluarga. Sedangkan peran reproduktif perempuan berkaitan dengan hal domestik di dalam keluarga, sebagai sosok *caregiver* yang menjadi perekat dalam hubungan keluarga. Peran ini menunjukkan bagaimana perempuan melaksanakan peran tradisional dalam urusan domestik seperti mengurus rumah, memasak, dan mengurus anak. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga bertujuan untuk memastikan kesejahteraan keluarganya baik melalui peran produktif maupun reproduktif. Peran perempuan dalam keluarga secara tidak langsung berdampak juga kepada praktik ideologi patriarki. Perlakuan perempuan di dalam keluarga yang kerap kali

mengistimewakan laki-laki membuat mereka juga menjadi salah satu pihak yang melanggengkan praktik patriarki dalam kehidupan keseharian.

2. Peran Perempuan Batak di luar keluarga erat kaitannya dengan kategori peran sosial. Dalam konteks ini, perempuan memiliki peran sebagai pelestari budaya Batak dari generasi ke generasi. Selain melestarikan budaya, perempuan juga berperan sebagai pihak yang mentransmisikan nilai-nilai budaya Batak mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat Batak. Adapun bentuk praktiknya dimulai dengan menerapkannya ke dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Namun peneliti juga menemukan adanya ketidakadilan terhadap perempuan yang memiliki peran penting dalam melestarikan budaya. Hal ini dikarenakan adanya konsep budaya Batak yang menempatkan posisi perempuan berada di bawah laki-laki. Hal inilah yang menimbulkan paradoks yang terjadi antara perempuan yang berperan penting untuk budaya Batak, namun harus menghadapi aturan budaya yang tidak menguntungkan posisi mereka.

5.2 Saran

Keterbatasan dari penelitian ini yang memang berfokus pada satu film mungkin tidak sepenuhnya bisa mewakili keseluruhan representasi peran perempuan dalam media Batak. Untuk itu penelitian lebih lanjut sangat disarankan untuk perkembangan studi ilmu komunikasi khususnya pada bidang perfilman. Berdasarkan penelitian dan juga kesimpulan yang didapatkan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi pendorong untuk para peneliti selanjutnya yang ingin membahas terkait isu-isu perempuan dalam industri perfilman di Indonesia. Penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi pengaruh peran perempuan di dalam keluarga yang dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti usia, tingkat pendidikan, status sosial-ekonomi, ataupun latar kebudayaan yang berbeda. Film lain tentang kondisi keluarga yang beragam, seperti ibu tunggal atau pun keluarga tanpa anak juga bisa diteliti lebih jauh terkait peran perempuan di dalamnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan acuan terhadap para pembuat film dari segi visual, dialog, dan karakter perempuan yang memiliki peran sama pentingnya dengan tokoh laki-laki dalam keluarga. Selain itu diharapkan ada penelitian lebih lanjut yang memang berfokus pada peran perempuan di luar keluarganya dan bagaimana perempuan dapat mengimbangi kedua peran tersebut. Selain itu peran perempuan di luar keluarga juga dapat dikaji dari sisi perubahan zaman seiring waktu seperti modernisasi, digitalisasi, dan lain-lain.

